BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Uang sebagai alat tukar memiliki fungsi dan peranan penting terhadap kegiatan perekonomian maupun kehidupan sosial. Uang juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian. Bila jumlahnya melebihi kebutuhan, uang akan mengakibatkan kehidupan ekonomi yang tidak normal begitupun sebaliknya. Hal ini yang menyebabkan uang menjadi sesuatu yang sangat penting untuk menentukan seimbang atau tidaknya kehidupan perekonomian. Sementara itu, dalam kehidupan sosial, peranan uang tidak hanya berperan sebagai alat tukar menukar, tetapi ternyata juga berperan untuk menunjukkan tingkat kekayaan seseorang.

Permasalahan berupa uang dan status sosial muncul dalam kehidupan perempuan pada abad ke-18. Perempuan hanya berstatus sebagai seorang anak dan/atau seorang istri. Jika dalam sebuah keluarga terdapat perempuan yang masih belum menikah, dia dituntut untuk menikah. Pernikahan ini diperlukan untuk membuat kehidupan perempuan itu menjadi lebih baik. Oleh karena itu dalam hal pernikahan, perempuan hanya bergantung kepada laki-laki yang mempunyai uang dan status sosial. Permasalahan mengenai uang, status sosial dan properti dalam pernikahan demikian dialami oleh kakak beradik bernama Elinor dan Marianne, dua tokoh utama dalam novel *"Sense and Sensibility"* karya Jane Austen. Dalam novel ini, sebagaimana yang dipaparkan di atas, uang

berhubungan dengan status sosial dan properti yang keduanya sangat berpengaruh dalam sebuah pernikahan.

Elinor dan Marianne kehilangan rumah dan warisan mereka sepeninggal ayahnya karena pada abad ke-18 hukum umum Inggris mengatur untuk tidak memberikan hak waris kepada anak perempuan. Hal ini menyebabkan keduanya menjadi miskin dan tidak bisa menikah dengan laki-laki yang mereka cintai karena status sosial mereka berbeda. Elinor berstatus sosial rendah, sedangkan Edward berstatus sosial tinggi. Bagi Elinor dan Marianne pernikahan bukanlah sebuah pilihan, tetapi sebuah kebutuhan karena perempuan tidak diberi kebebasan untuk mewarisi uang.

Disebabkan oleh uang dan properti dalam pernikahan, Elinor dan Marianne memiliki beberapa masalah dalam kehidupannya. Pertama, mereka tidak mendapatkan warisan karena mereka perempuan. Kedua, Elinor dan Marrianne berasal dari keluarga berstatus rendah sehingga tidak memiliki properti dan membuat mereka tidak dapat menikahi laki-laki yang mereka cintai.

Dalam proses penelitian peranan uang dalam pernikahan, teori yang bisa digunakan untuk mengkaji data yang didapat yaitu teori Marxisme berfokus pada *women as property* yang didukung oleh teori status sosial dan properti. Marxisme didasarkan pada sistem ekonomi dan sosial yang mengritik kapitalisme, seperti kelas sosial dan eksploitasi dengan tujuan membuat masyarakat tanpa kelas dan masyarakat tanpa klasifikasi sosial.

Ada beberapa penelitian yang menggunakan teori Marxisme dalam penelitiannya, antara lain penelitian yang dilakukan Juniarti Eka Safitri (2010)

yang berjudul *"Social Classes in The Princess Casamassima* by Henry James". Penelitiannya menjelaskan masalah sosial yang terjadi pada masyarakat selalu tentang kemiskinan, diskriminasi dan kelas sosial dengan menggunakan teori Marxisme menurut Karl Marx dan Engels. Selain itu, ada juga penelitian dari Rika Agustin (2011) yang berjudul "Belenggu-Belenggu Patriarki yang Dihadapi Oleh Tokoh Utama di dalam Novel The Bell Jar Karya Sylvia Plath. Penelitiannya menjelaskan sistem patriarki yang membelenggu perempuan pada institusi keluarga dan kehidupan sosial, sehingga menyebabkan adanya perbedaan peran dan kesempatan antara laki-laki dan perempuan. Teori Feminis radikal oleh Kate Millet digunakan untuk menganalisis permasalahan tersebut dan disimpulkan bahwa di dalam novel *The Bell Jar* terdapat ketimpangan gender yang muncul dalam beberapa aspek, seperti biologis dan sosiologis.

Oleh karena itu, berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya penulis mengambil topik tentang uang dalam pernikahan dua orang perempuan dalam novel *Sense and Sensibility* untuk diteliti dengan judul **"Peranan uang dalam sebuah pernikahan terhadap Elinor dan Marianne pada novel *Sense and Sensibility* karya Jane Austen".**

1.2 Rumusan Masalah

Terdapat dua rumusan masalah yang didapat dari penelitian ini, yaitu:

1. Faktor apa saja yang menyebabkan uang berperan penting dalam pernikahan Elinor dan Marianne pada novel "*Sense and Sensibility"*?

2. Bagaimana pandangan Elinor dan Marianne terhadap sebuah pernikahan pada novel *"Sense and Sensibility"*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat dua tujuan penelitian, di antaranya:

1. Menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan uang berperan penting dalam pernikahan Elinor dan Marianne pada novel "*Sense and Sensibility"*.
2. Mendeskripsikan pandangan Elinor dan Marianne terhadap sebuah pernikahan pada novel *"Sense and Sensibility"*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan menjadi pembelajaran dan pengetahuan bagi mahasiswa pada khususnya dan masyarakat pada umumnya mengenai peran uang dalam pernikahan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru dan informasi yang berguna terhadap perkembangan di bidang sastra, khususnya mengenai Marxis tentang status sosial, properti, dan *women as property*. Penelitian ini juga diharapkan bisa membuat penulis mengetahui lebih dalam mengenai gagasan Marxisme tentang status sosial, properti, dan *women as property*.

1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam menganalisis novel *"Sense and Sensibility"* ini, teori yang akan digunakan adalah teori Marxisme tentang status sosial, properti, dan *women as*

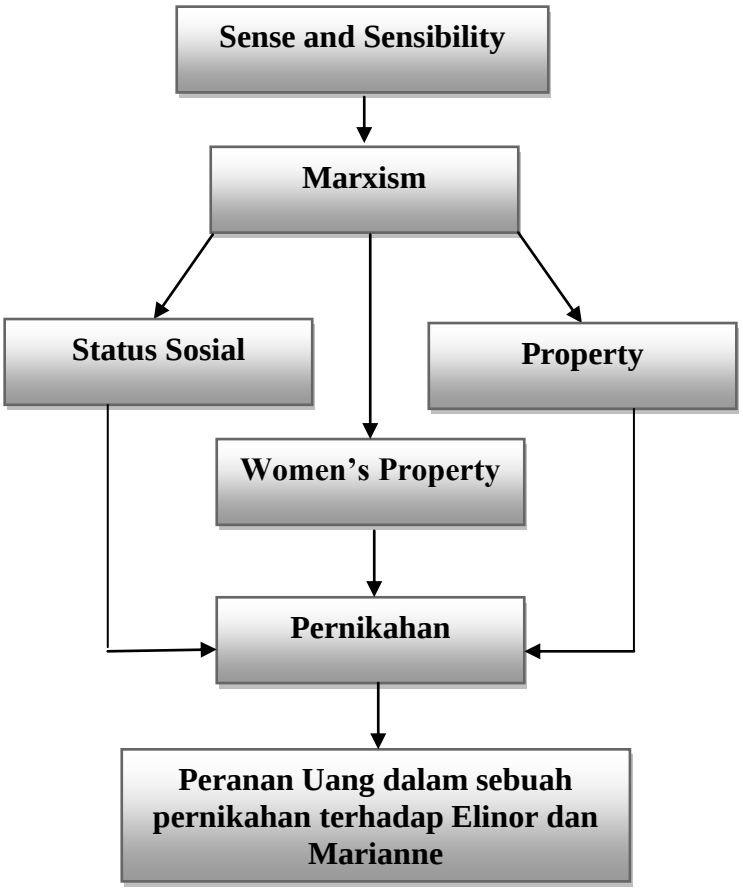
property. Konsep pokok yang menjadi pembahasan adalah uang dan pernikahan yang dapat diihat dari status sosial dan properti. Dalam hal ini, status sosial dan properti ada kaitannya dengan uang dan pernikahan, dimana status sosial dan properti merupakan faktor-faktor yang menyebabkan karakter-karakter utama tidak bisa menikah. Hal ini dikarenakan uang sangat dibutuhkan untuk kebahagiaan pernikahan dua karakter utama. Mereka bisa keluar dari kemiskinan ketika sudah menikah dengan laki-laki yang kaya, karena anak laki-laki selalu mewarisi harta ayahnya.

Berdasarkan pemetaan antara kelas-kelas sosial, Borjuis dan Proletar, uang dan properti menjadi dua hal yang penting untuk diperoleh dan dipertahankan. Borjuis adalah orang-orang yang memiliki kekuasaan karena mereka memiliki uang, sedangkan kaum proletar adalah orang yang harus mengikuti aturan yang diberikan oleh mereka yang memiliki properti. Dalam hal ini, perempuan yang harus mengikuti aturan kaum borjuis sehingga perempuan hanya di anggap sebagai propeti yang hanya mengikuti aturan kaum borjuis.

Menurut Engels (1884) secara tidak langsung perempuan mengalami ketertindasan, seperti dalam kutipan "*As well -- traditionally, women lost all rights to own property or exercise contract rights after marriage. Before marriage, such rights usually belonged not to the woman, but to her father."* Dengan demikian, menurutnya perempuan akan kehilangan semua haknya untuk memiliki harta setelah dia menikah. Sebelum menikah, hak-hak tersebut biasanya dimiliki oleh ayahnya. Begitupun setelah menikah, semua harta akan tetap menjadi milik laki-laki. Dalam hal ini, perempuan kembali lagi kepada statusnya,

hanya berstatus sebagai seorang anak dan istri. Pada abad ke-18, perempuan sangat ditekankan untuk menikah. Dalam hal pernikahan, perempuan sangat bergantung kepada laki-laki. Ketergantungan perempuan pada laki-laki bisa menyebabkan ketertindasan terhadap perempuan, sehingga perempuan tidak mendapatkan warisan. Dengan demikian, jalan satu-satunya untuk mereka keluar dari kemiskinan adalah dengan menikahi laki-laki kaya, karena pada abad tersebut, semua properti diwarisi oleh keturunan laki-laki. Hal ini menyebabkan perempuan hanya dianggap sebagai properti oleh orang-orang yang berstatus sosial tinggi.

Novel *Sense and Sensibility* akan dianalisis menggunakan teori Marxisme status sosial, properti, dan *women as property*. Ketiga teori ini saling berhubungan dengan pernikahan, sebab status sosial dan properti mengakibatkan perempuan hanya dianggap sebagai properti. Oleh karena itu, peranan uang sangat diperlukan untuk kebahagiaan pernikahan Elinor dan Marianne.



Gambar 1.1. Kerangka pemikiran